

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi SDN Jatiwaras

“Terwujudnya sekolah berkarakter, berkompetensi, dan berintegritas melalui proses pembelajaran mendalam, bermakna, dan berkesadaran.” (KOKI) Filosofi KOKI : meracik generasi unggul dengan karakter, kompetensi, dan integritas.” Slogan Pendukung (untuk dipasang di kelas) :“SDN Jatiwaras, Sekolah KOKI: Karakter – Kompetensi – Integritas!”
Meracik masa depan dari hati, ilmu, dan kejujuran.

2. Misi SDN Jatiwaras

1. Menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik murid melalui pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berbasis kehidupan nyata.
3. Membangun budaya integritas melalui pembiasaan sikap jujur, adil, dan konsisten antara kata dan perbuatan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran mendalam, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata dan kebutuhan masa depan.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung kesehatan mental serta sosial emosional peserta didik.

6. Memanfaatkan teknologi digital dan kolaborasi antar warga sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

3. Tujuan SDN Jatiwaras

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kuat, seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.
2. Membekali peserta didik dengan kompetensi literasi, numerasi, sains, dan keterampilan abad ke-21.
3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki integritas tinggi, dapat dipercaya, dan menjunjung nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendorong proses pembelajaran yang bermakna, menggali potensi, dan membangun pemahaman mendalam.
5. Menjadi sekolah yang ramah anak, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan digital.
6. Mengembangkan budaya refleksi, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan dalam praktik pembelajaran dan manajemen sekolah.

4. Kebijakan Sekolah

1. Mengintegrasikan prinsip pembelajaran bermakna, menggembirakan dan berkesadaran
2. Mewajibkan partisipasi guru dalam pelatihan pembelajaran mendalam
3. Wewujudkan delapan profil lulusan secara terstruktur dan lintas disiplin

5. Rencana Strategis

1. Pemetaan dan penguatan kompetensi guru
2. Implementasi pembelajaran mendalam di seluruh kelas
3. Integrasi teknologi digital dan peningkatan kualitas sarana belajar

4.1.1 TABEL PROFIL SDN JATIWARAS

Tabel 4.1 PROFIL SEKOLAH SDN JATIWARAS KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SDN JATIWARAS			
2	NPSN	:	20210098			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Cikatomas Kp. Datartua			
	RT / RW	:	1	/	2	
	Kode Pos	:	46191			
	Kelurahan	:	Jatiwaras			
	Kecamatan	:	Kec. Jatiwaras			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Tasikmalaya			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-7,4848			Lintang
			108,2324			Bujur
2 Data Pelengkap						
SK Pendirian Sekolah		:	800/4085/Disdik/2016			
Tanggal SK Pendirian		:	1963-01-01			
Status Kepemilikan		:	Pemerintah Pusat			
SK Izin Operasional		:	-			
Tgl SK Izin Operasional		:	1963-01-01			
Kebutuhan Khusus Dilayani		:				
Nomor Rekening		:	0096546408001			
Nama Bank		:	BPD JABAR BANTEN...			
Cabang KCP/Unit		:	BPD JABAR BANTEN CABANG BJB KCP SUKARAJA...			
Rekening Atas Nama		:	SDNJATIWARAS...			
MBS		:	Ya			
Iuran Tahunan		:	0			

Iuran Bulanan	:	0				
Nama Wajib Pajak	:					
NPWP	:	001249325425000				
Nomor Telepon	:	081214299757				
Nomor Fax	:					
Email	:	sdnjatiwaras7@gmail.com				
Website	:	http://				
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/5 hari				
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya				
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat				
Sumber Listrik	:	PLN				
Total Daya Listrik (watt)	:	1300				
Akses Internet	:	Indihome				
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian
1	Aan Tutiyana	P	Tasikmalaya	1993-11-10	199311102020122006	PNS
2	Aang Badrusalam, SH., S.Pd.,MM.Pd	L	Tasikmalaya	1969-06-20	196906201993071001	PNS
3	Asep Muhamad Ikhsan	L	Salopa	1980-02-07	198002072022211001	PPPK
4	Ayi Abdul Fatah	L	Tasikmalaya	1972-09-01	197209012025211039	PPPK Paruh Waktu
5	Elis Jelita Suciawati, S.Pd	P	Tasikmalaya	1973-03-28	197303282008012002	PNS
6	Erni Yusnita, S.Pd	P	Salopa	1977-12-18	197712182021212001	PPPK
7	MELGA MAULIDY AH, S.Pd	P	Tasikmalaya	1997-07-27	199707272025212206	PPPK Paruh Waktu
8	Nunung Nurjanah, S.Pd.I	P	Tasikmalaya	1981-10-09	198110092023212008	PPPK
9	Reni Setiani, S.Pd	P	Tasikmalaya	1988-06-03	198806032023212009	PPPK

10	Sendi Jopani, S.Pd	L	Bandung	1986-11-17	198611172025211107	PPPK Paruh Waktu
11	TAUFIK AMINNUDDIN, S.Pd	L	TASIKMALAYA	1984-10-18	198410182024211007	PPPK
12	TETI NAWANG SARI, S.Pd	P	Tasikmalaya	1980-01-28	198001282024212003	PPPK
13	TITA JUWITA SUTARLI, S.Sos	P	Tasikmalaya	1987-06-12	198706122025212118	PPPK Paruh Waktu
No.	Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi		Mengajar	JJM
1	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
2	S.H., S.Pd, M.M.Pd	S2	Lainnya		Kepala Sekolah	24
3	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
4		SMA / sederajat	Lainnya		Penjaga Sekolah	24
5	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
6	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
7	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam	24
8	A.Md, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam	24
9	S.Pd	S1	Muatan Lokal		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
10	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani (OR dan kesehatan)		Pendidikan Jasmani (OR dan kesehatan)	24
11	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
12	S.Pd	S1	Bahasa Inggris		Guru Kelas SD/MI/SLB	24
13	S.Sos	S1	Administrasi		Tenaga Administrasi Sekolah	24

4. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	18
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	5
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
5.Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya
6.Usia Murid			
	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	132	129	261
13 - 15 tahun	5	3	8
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	137	132	269

A. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
--------------------	---	---	-------

Tingkat 4	20	25	45
Tingkat 5	24	17	41
Tingkat 3	34	24	58
Tingkat 1	21	21	42
Tingkat 2	13	23	36
Tingkat 6	25	22	47
Total	137	132	269

B. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

	Agama	L	P	Total
Islam	136	132	268	
Kristen	1	0	1	
Total	137	132	269	

7. Pembagian tugas Mengajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 3A	3	16	9	25	Elis Jelita Suciawati, S.Sos	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3 A
2	Kelas 1A	1	12	8	20	Erni Yusnita, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1 A
3	Kelas 1B	1	9	13	22	TETI NAWANG SARI, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1 B
4	Kelas 2A	2	7	12	19	Reni Setiani, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 2 A
5	Kelas 2B	2	6	11	17	Reni Setiani, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 2 B
6	Kelas 3B	3	18	15	33	Elis Jelita Suciawati, S.Pd	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3 B
7	Kelas 4A	4	9	13	22	TAUFIK AMINNUDIN, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4 A
8	Kelas 4B	4	11	12	23	TAUFIK AMINNUDIN, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4 B

9	Kelas 5A	5	12	8	20	Asep Muhamad Ikhsan, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 5 A
10	Kelas 5B	5	12	9	21	Asep Muhamad Ikhsan, S.Pd	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 5 B
11	Kelas 6A	6	11	12	23	Aan Tutiyana, S.Pd	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6 A
12	Kelas 6B	6	14	10	24	Aan Tutiyana, S.Pd	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6 B

8. SarPras

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Gudang Sekolah	7	3	Milik
2	Kamar Mandi / WC	1,5	1,15	Milik
3	Kamar Mandi / WC	1,5	1,15	Milik
4	Kamar Mandi / WC	1,5	1,25	Milik
5	Kamar Mandi / WC Laki-laki 1	1,85	1,5	Milik
6	Kamar Mandi WC Perempuan 2	1,85	1,5	Milik
7	Laboratorium Komputer	8	Milik	Milik
8	Lapangan Olahraga	23	Milik	Milik
9	Mushola	4	4	Milik
10	Ruang Guru	7	7	Milik
11	Ruang Kelas 1 A	7	7	Milik
12	Ruang Kelas 1 B	7	7	Milik
13	Ruang Kelas 2 A	7	7	Milik
14	Ruang Kelas 2 B	7	7	Milik
15	Ruang Kelas 3 A	7	7	Milik
16	Ruang Kelas 3 B	7	7	Milik
17	Ruang Kelas 4 A	7	7	Milik
18	Ruang Kelas 4 B	7	7	Milik
19	Ruang Kelas 5 A	7	7	Milik
20	Ruang Kelas 5 B	7	7	Milik
21	Ruang Kelas 6 A	7	7	Milik
22	Ruang Kelas 6 B	7	7	Milik
23	Ruang Kepala Sekolah	7	7	Milik
24	Ruang Olahraga	7	3	Milik
25	Ruang Perpustakaan	8	9	Milik
26	Rumah Dinas Kepala Sekolah	5	7	Milik
27	Rumah Penjaga Sekolah	5	7	Milik
28	Rumah Penjaga Sekolah	5	7	Milik

29	WC Guru Laki-laki	1,5	1,15	Milik
30	WC Guru Perempuan	1,5	1,25	Milik
31	WC Guru Perempuan	1,5	1,15	Milik
32	WC Laki-laki	1,85	1,5	Milik
33	WC Perempuan	1,85	1,5	Milik

Keterangan :

1. Sekolah Dasar Negeri Jatiwaras adalah sebuah Lembaga Pendidikan Dasar yang beralamat di jalan Cikatomas Kampung Datartua di wilayah Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.
2. Sekolah Dasar Negeri Jatiwaras adalah sebuah didirikan tahun 1963
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Jatiwaras sebanyak 13 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 7 Orang guru kelas, dan 2 Orang guru Bidang PAI dan 1 Orang Guru PJOK, 1 Orang Tenaga Administrasi, 1 orang Penjaga Sekolah/ Tenaga Teknis.
4. Sanitasi Sustainable Development Goals (SDG) cukup lengkap dengan rincian seperti adanya sumber air sekolah menyediakan jamban dan wc lengkap untuk guru dan murid secara terpisah dan terawat.
5. Stratifikasi UKS memiliki seperti tempat cuci tangan di setiap depan ruangan
6. Jumlah murid SDN Jatiwaras sejumlah 269 orang laki-laki 132 perempuan 129 jumlah 269
7. Pembagian Tugas Mengajar Kepala Sekolah 1 Orang, Guru Kelas 7 orang, Guru PAI 2 orang, Guru PJOK 1 Orang

8. Sarana dan prasarana cukup lengkap dari ruang kelas ruang kantor ruang kepala sekolah ruang guru, ruang laboratorium, ruang computer, ruang wc, ruang gudang, kantin dan juga mushola.
9. Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pagi hari sampai sore dengan menggunakan kurikulum SD 2013 dan Kurikulum SD Merdeka.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan hasil kegiatan pengumpulan data melalui triangulasi pengumpul data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penyajian hasil penelitian data dan ketiga Teknik pengumpul data atau hasil dari triangulasi pengumpul data disajikan ke dalam bentuk hasil deskripsi wawancara, hasil deskripsi observasi, dan hasil deskripsi, studi dokumentasi. Kompetensi kepribadian guru merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD), terutama dalam upaya meningkatkan karekter murid sejak usia dini. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, sehingga peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figure yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Dalam hal ini, kompetensi kepribadian guru dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu keteladanan, pembimbing moral, dan pencipta iklim belajar yang kondusif, yang secara terpadu berkontribusi dalam penguatan karakter murid. Aspek keteladanan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter murid di Sekolah Dasar. Guru sebagai figure sentral di kelas menjadi sosok yang diamati dan ditiru oleh murid dalam berbagai situasi. Keteladanan guru tercermin

dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kesopanan dalam bertutur kata dan bertindak, maka secara tidak langsung ia sedang menanamkan nilai-nilai karakternya.

Guru berperan sebagai pembimbing moral yang mengarahkan murid untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan. Pada tahap perkembangan ini, murid belum sepenuhnya mampu membedakan secara matang antara perilaku yang baik dan yang kurang baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang intensif melalui arahan, nasihat, serta pendekatan yang mendidik dan penuh kasih sayang. Pembimbingan moral tidak hanya dilakukan melalui penjelasan teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan dan penguatan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru yang memiliki kepekaan emosional dan sosial akan lebih mudah memahami kebutuhan murid, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan secara efektif dan menyentuh aspek kesadaran diri peserta didik.

Kemudian, kompetensi kepribadian guru juga tercermin dalam kemampuannya menciptakan iklim belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan memberikan ruang bagi murid untuk berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun karakter. Guru perlu membangun suasana kelas yang inklusif, penuh penghargaan, dan bebas dari rasa takut, sehingga murid merasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, penerapan aturan kelas yang adil dan konsisten akan membantu murid belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hak orang lain. Iklim belajar yang positif juga mendorong

terbentuknya hubungan sosial yang sehat antar murid, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2.1 Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru dilihat dari Aspek Keteladanan Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, aspek keteladanan menjadi elemen yang sangat penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figure yang ditiru dan dijadikan panutan oleh murid. Keteladanan guru tercermin melalui sikap, perilaku, tutur kata, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan menunjukkan integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap empati terhadap peserta didik. Selain itu, guru perlu menunjukkan kemampuan mengelola emosi, bersikap sabar dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik, serta mampu menyelesaikan konflik dengan bijaksana.

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru dalam aspek keteladanan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan karakter murid. Guru sebagai figure sentral di lingkungan Pendidikan harus mampu menjadi role model yang baik, karena setiap perilaku yang ditampilkan akan menjadi cermin bagi peserta didik dalam membentuk nilai dan sikap hidup mereka. Oleh sebab itu penguatan kompetensi kepribadian khususnya dalam aspek keteladanan perlu terus

dikembangkan sebagai upaya nyata dalam menciptakan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru dalam aspek keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter murid di sekolah dasar.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 9 Februari 2026 di ruang Kepala Sekolah pukul 10.00, diperoleh keterangan mengenai apakah kepribadian guru dalam aspek keteladanan? maka keterangan yang disampaikan sebagai berikut :

Guru di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya selalu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan. Dan dalam sikap dan tingkah lakunya guru selalu menampilkan contoh teladan yang baik seperti dalam berbicara selalu sopan, berpakaian rapih, dan dalam mengajar selalu dengan tenang sehingga murid merasa nyaman dalam proses kegiatan belajarnya.(KS.ABS)

Selebihnya, untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan Guru SDN Bapak AM Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 9 Februari 2026 di ruang guru pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, dalam aspek pembelajaran selalu mengajarkan dengan bersikap adil dan bertanggung jawab, tidak membedakan status sosial, serta semua murid diberikan pelajaran yang sama. Dan apabila ada kesalahan seorang guru selalu bertanggungjawab mengakui kesalahannya serta bertanggung jawab dan selalu memberikan motivasi ke semua muridnya.(GK.AM)

Selanjutnya, wawancara dilakukan Bersama Guru Agama di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang guru pukul 10.00, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Guru di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, sudah melaksanakan semua kegiatan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, selalu memberikan contoh baik dalam sikap, tingkah laku maupun perbuatannya. Aktivitas keteladanan dilakukan secara maksimal baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.(GPAI.MM)

Selanjutnya, wawancara dilakukan Bersama Ibu Pendamping Satuan Pendidikan/Pengawas SDN Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 10 Februari 2026 di ruang kantor UPTD Pendidikan Kecamatan Jatiwaras pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Dan diperjelas bahwa Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, bahwa sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam memberikan contoh baik dalam sikap, ucapan, tingkah laku maupun perbuatannya. Saya melihat dan menyaksikan selama saaya bertugas Aktivitas keteladanan dilakukan secara maksimal baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.(IP.HI)

Berdasarkan observasi hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan Ibu Pengawas SD Kecamatan Jatiwaras menunjukan bahwa dapat dijelaskan bahwa Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yang berkaitan dengan kepribadian dilihat dari aspek keteladanan sudah dilaksanakan dengan baik secara bertahap. Karena keberhasilan seorang murid baik yang berkaitan dengan aspek pembelajarannya tidak akan lepas

selalu melihat dan mencontoh seorang Kepala Sekolah ataupun guru sebagai tokoh sentral dan ujung tombak bagaimana murid berhasil bukan saja dilihat dari aspek nilai dalam belajar, tetapi dalam aspek perubahan tingkah laku atau menampilkan karakter yang baik dan positif ini menandakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dengan baik dan bermutu. Akan tetapi secara praktis masih ada juga guru yang belum maksimal dalam melaksanakan dan melakukan aktivitas dalam memberikan keteladanannya hal ini masih terlihat sikap seorang murid yang masih belum memahami keteladan yang perlu dicontoh.

Tabel 4.1.2.1

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Kepribadian Guru dalam Aspek Keteladanan

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Apakah guru datang ke sekolah tepat waktu setiap hari?	Ya, sesuai dengan kewajiban dan waktu yang telah ditetapkan jadwal mengajar serta kewajiban lainnya	KS-ABS
2	Apakah guru berpakaian rapih dan sesuai dengan ketentuan sekolah?	Ya, selalu rapih dengan memberikan contoh kepada peserta didik, dan jadwal seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah	KS-ABS
3	Apakah guru mematuhi tata tertib sekolah?	Ya, selama sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah Bersama antara stakeholder yang berada di sekolah	KS-ABS

4	Bagaimana guru menunjukkan sikap jujur dalam setiap aktivitas pembelajaran?	Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler selalu memberikan contoh tentang kejujuran	KS-ABS
5	Bagaimana guru mengakui kesalahan jika melakukan kekeliruan?	Berkaitan dengan kekeliruan yang terjadi di Lembaga untuk menyelesaikan dengan adanya musyawarah Bersama dan sejauh mana kekeliruan yang telah dilakukannya	GK5-AMI
6	Apakah guru bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya?	Ya, guru harus selalu bertanggung jawab terhadap semua kewajiban dan pelaksanaannya dengan cara melaporkan dan mengevaluasi terhadap aktivitas pembelajaran baik secara internal maupun secara eksternal	GK5-AMI
7	Bagaimana guru bersikap adil kepada seluruh peserta didik?	Dalam menerapkan sikap adil terhadap aktivitas kegiatan baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tidak membedakan dalam prosesnya maupun hasilnya dengan membuat suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya	GK5-AMI
8	Apakah guru berbicara dengan	Ya, selalu berbicara dengan baik, bijaksana dan bersikap bahwa peserta	GK2-RN

	bahasa yang santun kepada peserta didik?	didik adalah mitra Kerjasama dalam pembelajaran bukan objek pembelajaran	
9	Bagaimana guru mengendalikan emosi saat menghadapi peserta didik?	Dalam mengendalikan emosi guru selalu memahami latar belakang peserta didik baik dalam segi sosial, psikologi maupun segi kompetensi yang dimilikinya	GK2-RN
10	Bagaimana guru menjadi contoh perilaku baik di dalam dan di luar kelas?	Guru selalu menampilkan tutur kata, pola tingkah laku, dan sikap yang baik sesuai dengan norma agama, akhlak, dan norma sosial sehingga menghasilkan nilai yang dapat di contoh peserta didik	GPAI-MM
11	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu pengawas mengenai pentingnya keteladanan guru dalam meningkatkan karakter murid ?	keteladanan guru sangat penting karena guru merupakan figure yang setiap hari dilihat, didengar, dan ditiru oleh murid. Sikap, perilaku, kedisiplinan, tutur kata, tanggung jawab guru akan menjadi contoh bagi murid dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru menjadi factor utama dalam pembentukan karakter murid.	PSP-H.IL
12	Menurut Bapak/Ibu,	bentuk keteladanan guru dapat terlihat dari kedisiplinan hadir tepat waktu,	PSP-H.IL

	bagaimana bentuk keteladanan guru yang dapat meningkatkan karakter murid ?	berpakaian rapi, berbicara sopan, bersikap jujur, bertanggung jawab serta menghargai orang lain. Guru juga harus mampu menunjukkan sikap religius dan peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga murid dapat mencontoh perilaku positif tersebut.	
13	Bagaimana pengawas menilai kompetensi kepribadian guru dari aspek keteladanan ?	penilaian dilakukan melalui supervise, observasi langsung di sekolah , interaksi guru dengan murid, serta komunikasi dengan kepala sekolah, selain itu pengawas juga melihat konsistensi perilaku guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.	PSP- H.II
14	Apakah keteladanan guru memiliki pengaruh terhadap murid ?	sangat berpengaruh, murid cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Jika guru menunjukkan perilaku positif, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, maka murid juga akan terdorong untuk memiliki karakter yang sama dalam kehidupan sehari-hari.	PSP- H.II

4.1.2.2 Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru dari Aspek Pembimbing Moral Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Kompetensi kepribadian guru tidak hanya tercermin dalam keteladanan, tetapi juga dalam perannya sebagai pembimbing moral bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter murid melalui proses pembinaan nilai-nilai moral yang terarah dan berkesinambungan. Sebagai pembimbing moral, guru tidak sekedar mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menanamkan kesadaran etis yang mendalam agar murid mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pembimbing moral diwujudkan melalui interaksi edukatif yang mengedepankan nilai-nilai, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan rasa hormat terhadap sesama. Guru harus mampu memberikan arahan, nasihat, serta penguatan positif Ketika murid menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma, dan sebaliknya memberikan bimbingan yang konstruktif Ketika terjadi penyimpangan perilaku. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan bukan bersifat menghukum semata, melainkan mendidik dan membina agar murid memahami konsekuensi dari setiap Tindakan yang dilakukan. Sebagai pembimbing moral, guru juga dituntut memiliki kepekaan sosial dan emosional yang tinggi. Ia perlu memahami latar belakang, kondisi psikologis, serta perkembangan peserta didik agar dapat memberikan bimbingan yang tepat sasaran. Pendekatan yang humanis dan komunikatif akan membantu murid merasa dihargai dan terbuka dalam menerima arahan moral. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan tidak bersifat

paksaan. Kompetensi kepribadian guru dalam aspek pembimbing moral memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan karakter murid. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus penuntun dalam proses pembentukan nilai-nilai kehidupan, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, dan mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Indicator kedua yang mencerminkan kepribadian guru adalah pembimbing moral dalam pembentukan karakter di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mengetahui apakah guru dalam pelaksanaannya selalu membimbing dalam aspek moral kepada muridnya ? maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan hasil sebagai berikut :

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal, 9 Februari 2026 di ruang Kepala Sekolah pukul 10.00, diperoleh keterangan mengenai bimbingan moral :

Guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya dalam aspek pembimbing moral selalu memberikan informasi dalam proses pembelajaran baik yang bersifat afektif, kognitif, maupun psikomotor. Bahkan dalam indicator atau sikap kejujuran, bersikap sopan dan tutur kata selalu memberikan contoh-contoh yang baik dan positif. Selanjutnya dalam indicator kesalahan selalu diberikan motivasi untuk selalu berkata jujur dan bertanggung jawab dalam penyelesaiannya. Indicator kebersamaan selalu dijalin dengan baik terhadap temannya, selalu menghormati guru dalam berbagai aktivitas yang dilakukan baik secara internal di sekolah maupun yang dilakukan di tempat dan lingkungan tempat muridnya berada.(KS.ABS)

Selanjutnya, untuk menggali keterangan yang lebih dalam, penulis melakukan wawancara dengan para guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.30, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Berdasarkan observasi hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa Hampir semua guru di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya selalu memberikan motivasi dan bimbingan yang berkaitan dengan contoh yang baik, moral yang berakhlakul karimah baik terhadap sesama maupun terhadap orang lain yang berada di sekitarnya. Bahkan semua guru selalu dijadikan tempat konsultasi baik berkaitan dengan proses pembelajaran, maupun yang berkaitan dengan pelanggaran apabila terjadi suatu kekhilapan atau kesalahan.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 11.30, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Guru di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yang berkaitan dengan pembimbingan moral selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aspek bimbingan rohani, seperti awal kegiatan proses pembelajaran diawali dengan melaksanakan sholat dhuha, pembacaan ayat suci Al-qur'an dan sholat lima waktu berjamaah, bahkan apabila bertemu dengan guru selalu dibiasakan untuk senyum dan berjabat tangan. Ini Langkah implementasi yang harus diisi jiwa anak baik secara jasmani maupun rohani.(GPAI.MM)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu Pengawas pada tanggal 9 Maret 2026 pukul 12.30, diperoleh keterangan sebagai berikut :

Iya, Saya melihat dan menyaksikan bahwa bapak KS dan Bapak Ibu Guru di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yang berkaitan dengan pembimbingan moral selalu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan aspek bimbingan rohani, seperti awal kegiatan proses pembelajaran diawali dengan berdoa membaca ayat ayat al-qur'an dan pada hari Jum'at melaksanakan sholat dhuha, pembacaan ayat suci Al-qur'an dan hari senin sampe hari kamis melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, bahkan guru apabila bertemu dengan KS selalu dibiasakan untuk senyum dan berjabat tangan. Juga murid murid ketika bertemu dengan bapak KS atau Bapak Ibu Guru selalu senyum dan menyapa dan mengucapkan salam, Ini Langkah implementasi yang harus diisi jiwa anak baik secara jasmani maupun rohani.(PSP.H.II.L)

Berdasarkan observasi hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukan bahwa dapat dijelaskan bahwa guru di SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras selalu memberikan bimbingan bukan hanya secara jasmaniah saja yang berkaitan sikap, akhlak, maupun tingkah laku, tetapi pembimbingan moral yang berkaitan dengan aspek rohaniah juga dilaksanakan dengan baik dan positif. Hal ini menjadi landasan bahwa keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran bukan hanya bersifat nilai angka yang baik, tetapi pembentukan dan perubahan karakter yang baik dan positif menjadi perhatian yang utama juga bagi seorang murid khususnya serta lingkungan sekitar.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Kepribadian Guru dalam Aspek Moral

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana guru menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik?	Dalam menanamkan nilai kejujuran seorang guru selalu memberikan informasi baik dalam aspek kognitif, afektif, sikap, maupun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dikelas maupun diluar kelas	KS-ABS
2	Bagaimana guru membiasakan peserta didik berperilaku sopan?	Guru dalam membiasakan bersikap sopan dimulai dari pribadi guru baik dalam komunikasi antar guru, antar peserta didik maupun lingkungan sekitar sehingga dapat dijadikan contoh dalam kegiatannya	KS-ABS
3	Apakah guru mengingatkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan norma?	Iya, selalu mengingatkan peserta didik apabila bertindak sesuai dengan norma hasilnya akan baik, sebaliknya apabila tidak sesuai dengan norma maka akibatnya bersifat negative dan merugikan diri sendiri dan orang lain	KS-ABS
4	Bagaimana Guru membimbing peserta didik untuk membedakan perilaku baik dan buruk?	Membimbing dengan memberikan contoh dari mulai diri pribadi maupun kepada orang lain	GK5-AMI
5	Apakah Guru menegur peserta didik yang	Iya, menegur dengan cara bertahap melalui lisan, perbuatan, maupun sikapnya terhadap peserta didik	GK5-AMI

	melanggar aturan dengan bijak?		
6	Apakah guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik?	Sanksi diterapkan secara bertahap dengan melalui musyawarah Bersama antara beberapa pihak baik peserta didik, guru maupun stakeholder yang berada dilingkungan sekitarnya	GK5-AMI
7	Bagaimana guru mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas perbuatannya?	Guru selalui memberikan contoh baik berdasarkan ilmu pengetahuan maupun dalam sikap sehari-hari sehingga peserta didik akan memahami segala bentuk perbuatan yang dilakukannya	GK2-RN
8	Apakah guru menjadi tempat untuk konsultasi masalah moral peserta didik?	Iya, guru memberikan bimbingan dan sebagai konsultan dalam berbagai kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan mencari solusi bagaimana seharusnya dapat diselesaikan	GK2-RN
9	Bagaimana guru membimbing peserta didik untuk saling menghargai?	Selalu bersikap baik dan positif, antara peserta didik, antara guru dan antara guru dengan peserta didik	GK2-RN
10	Bagaimana guru mengajarkan empati dalam kehidupan sehari-hari?	Selalu memberikan contoh dengan sikap dan perbuatannya sehingga peserta didik akan tertarik dan melihat apa yang seharusnya dilakukannya	GPAI-MM
11	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu pengawas mengenai	guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing moral karena guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing	PSP-H.IL

	peran guru sebagai pembimbing moral dalam meningkatkan karakter murid	murid dalam memahami nilai-nilai moral dan etika. Guru menjadi contoh sekaligus pembina dalam membentuk perilaku murid agar memiliki akhlak dan karakter yang baik.	
12	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana guru dapat menjalankan fungsi sebagai pembimbing moral di sekolah ?	guru dapat menjalankan fungsi tersebut dengan memberikan nasihat, arahan, pembiasaan perilaku positif, serta membimbing murid dalam membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Selain itu guru juga harus mampu menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	PSP- H.II
13	Bagaimana pengawas menilai kompetensi kepribadian guru dari aspek pembimbing moral ?	pengawas menilai melalui observasi terhadap perilaku guru, cara guru berinteraksi dengan murid, kemampuan memberikan pembinaan moral, serta konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.	PSP- H.II

4.1.2.3 Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru dari Aspek Pencipta Iklim Belajar yang Kondusif Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu pilar penting dalam keberhasilan Pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Salah satu aspek yang menonjol dari kompetensi ini adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif tidak hanya berkaitan dengan kenyamanan fisik, ruang kelas, tetapi juga mencakup suasana psikologis, sosial, dan emosional yang mendukung proses pembelajaran serta perkembangan karakter murid secara optimal. Sebagai pencipta iklim belajar yang kondusif, guru dituntut memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan bijaksana. Sikap ini tercermin dalam cara guru berinteraksi dengan murid, mengelola kelas, serta menghadapi berbagai dinamika yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana yang aman, terbuka, dan penuh penghargaan akan mendorong murid untuk lebih aktif, percaya diri, serta berani mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Lingkungan seperti ini sangat penting dalam menumbuhkan karakter positif seperti keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Iklim belajar yang kondusif juga ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan memahami kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang humanis, komunikatif, dan empatik akan membuat murid merasa dihargai sebagai individu. Kompetensi kepribadian guru dalam penciptaan iklim belajar yang kondusif memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan karakter murid. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung akan menjadi ruang yang efektif bagi tumbuhnya nilai-nilai karakter yang kuat. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kualitas

kepribadiannya agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya produktif secara akademik, tetapi juga bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik.

Indicator ketiga yang berkaitan dengan kepribadian guru dalam aspek pencipta iklim belajar yang kondusif. Maka peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 9 Februari 2026 waktu pukul 09.00 dengan hasil sebagai berikut :

Guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya dalam pelaksanaan proses pembelajarannya dilaksanakan dengan tenang dan nyaman dengan cara memberikan motivasi dan mengkondisikan suasana ruang belajar. Kemudian dalam pelaksanaannya tidak membedakan kepada peserta didik dan bekerja dengan adil, bahkan apabila ada pendapat atau saran selalu diterima dengan memberikan suatu penghargaan baik yang bersifat lisan maupun hadiah.(KS.ABS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam, peneliti melakukan wawancara dengan para Guru Kelas SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 10.30 di ruang guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran guru SDN Jatiwaras selalu dapat mengendalikan emosi dan apabila ada kesalahan murid selalu menegur dengan tahapan mulai dengan isyarat, lisan, maupun teguran yang bisa membangkitkan semangat belajar murid. Selanjutnya dalam pelaksanaan belajarpun yang paling utama diberikan dorongan supaya anak percaya diri, bisa memunculkan potensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran sangat menyenangkan.(GK.RN)

Berdasarkan observasi hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara garis besar menyatakan bahwa guru SDN Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras yang berkaitan dengan kepribadian guru dalam aspek pencipta iklim belajar yang kondusif berjalan dengan lancar karena sebelum memulai proses pembelajaran selalu membuat suatu perencanaan guru baik yang bersifat administrative maupun yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kemudian dilakukan pada akhir pelajaran dengan adanya evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Pengawas SDN Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 9 Maret 2026 pukul 11.30 di ruang Pengawas diperoleh hasil sebagai berikut :

Dalam proses optimalisasi karakter diperjelas oleh Ibu Pengawas bahwa saya melakukan pengawasan dan observasi selama ini bahwa Kepala Sekolah dan Guru-Guru SDN Jatiwaras selalu dapat melaksanakan tugasnya dengan benar dan sesuai aturan dan juga dapat mengendalikan emosi dan apabila ada kesalahan murid selalu menegur dengan tahapan mulai dengan isyarat, lisan, maupun teguran yang bisa membangkitkan semangat belajar murid. Selanjutnya dalam pelaksanaan belajarpun yang paling utama diberikan dorongan supaya anak percaya diri, bisa memunculkan potensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran sangat menyenangkan.(PSP. H.IL)

Berdasarkan observasi hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan Ibu Pengawas SD Kecamatan Jatiwaras menunjukkan bahwa secara garis besar menyatakan bahwa Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Jatiwaras Kecamatan

Jatiwaras yang berkaitan dengan kepribadian guru dalam aspek pencipta iklim belajar yang kondusif berjalan dengan lancar karena sebelum memulai proses pembelajaran selalu membuat suatu perencanaan guru baik yang bersifat administrative maupun yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kemudian dilakukan pada akhir pelajaran dengan adanya evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Wawancara mengenai Kepribadian Guru dalam Aspek Pencipta Iklim Belajar yang Kondusif

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana Kepala Sekolah dan guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman?	Iya Kepala Sekolah dan Guru selalu memberikan pembelajaran secara adil dan tidak membedakan peserta didik dalam pelaksanaannya	KS-ABS
2	Apakah guru menghargai setiap pendapat peserta didik?	Iya selalu menghargai dengan memberikan motivasi dan penghargaanannya dalam setiap kegiatan maupun pelaksanaannya	KS-ABS
3	Apakah guru tidak membedakan perlakuan antar peserta didik?	Iya tidak ada perbedaan dalam berbagai aspek semua peserta didik tidak dilihat dari latar belakang keluarga tetapi semua sama adalah peserta didik yang ada di sekolah	KS-ABS
4	Apakah Kepala Sekolah dan guru bersikap ramah dalam berinteraksi?	Iya, dengan cara memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari	GK4-TA
5	Apakah guru mampu mengendalikan emosi saat pembelajaran?	Iya, wajib mengendalikan emosi karena pembelajaran adalah sebuah proses dengan menanamkan kesabarannya	GK4-TA

6	Bagaimana guru menegur peserta didik dengan cara yang santun?	Apabila ada kesalahan anak didik maka guru menegur dengan cara memanggil dan diberikan satu gambaran tentang tata tertib, tetapi tidak didepan orang lain	GK4-TA
7	Bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik?	Guru memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh serta menjadikan dirinya sebagai suri tauladan	GPAI-MM
8	Bagaimana guru menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik?	Dalam memberikan rasa percaya diri terhadap siswa, guru selalu memberikan penghargaan baik dengan tulisan mau lisan	GPAI-MM
9	Bagaimana guru membangun komunikasi dua arah di kelas?	Membangun komunikasi dua arah dengan cara diskusi Bersama, dan memberikan kesempatan kepada semua murid untuk menyampaikan apa yang menjadi permasalahan atau untuk kemajuan belajarnya	GPAI-MM
10	Bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?	Dengan cara mengkondisikan kelas, belajar dengan memberikan contoh yang positif serta murid dijadikan mitra Kerjasama	GPAI-MM
11	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu pengawas mengenai pentingnya guru menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam	menciptakan iklim belajar yang kondusif sangat penting karena suasana belajar yang nyaman, aman, dan tertib dapat membantu murid berkembang secara akademik maupun karakter murid. Guru memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga murid dapat belajar disiplin, saling menghargai dan bertanggung jawab.	PSP-H.II

	meningkatkan karakter murid ?		
12	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana bentuk iklim belajar yang kondusif di sekolah ?	Iklim belajar yang kondusif terlihat dari hubungan yang harmonis antara guru dan murid, adanya disiplin yang diterapkan secara baik, suasana kelas yang tertib, komunikasi yang positif, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk belajar.	PSP-H.II
13	Bagaimana guru dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung pembentukan karakter murid ?	guru dapat menciptakan iklim belajar yang baik dengan bersikap ramah, adil, disiplin, menghargai pendapat murid, memberikan motivasi dan membangun komunikasi yang positif. Selain itu guru juga perlu membiasakan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi dalam proses pembelajaran.	PSP-H.II

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data-data penelitian maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut di bawah ini :

4.2.1 Hasil Kompetensi Kepribadian Guru dari Aspek Pemberi Teladan Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa Kepribadian guru dari aspek keteladanan merupakan salah satu factor utama dalam meningkatkan karakter murid, karena guru pada hakikatnya bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, dan figure yang menjadi contoh dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam hasil pembahasan penelitian, aspek keteladanan guru menunjukkan bahwa perilaku guru yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kesantunan, dan integritas moral memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan karakter murid, baik di lingkungan kelas, maupun dalam kehidupan sosial di sekolah.

Secara konseptual, keteladanan guru merupakan proses pemberian contoh nyata melalui perilaku yang dapat diamati dan ditiru dan diinternalisasi oleh murid. Konsep ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert, yang menegaskan bahwa peserta didik belajar melalui observasi dan peniruan. Dalam teori ini guru menjadi model utama bagi murid dalam mencontoh nilai, norma, dan perilaku positif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Ketika guru menampilkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain, murid cenderung meniru dan menginternalisasikan perilaku tersebut menjadi bagian dari karakter dirinya.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemudian dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kompetensi ini merujuk pada kualitas kepribadian yang harus ditampilkan guru sebagai pendidik profesional baik dalam bentuk perilaku, sikap,

maupun nilai-nilai moral yang tercermin dalam Tindakan sehari-hari. Secara konseptual, kompetensi kepribadian dipahami sebagai kemampuan guru untuk menunjukkan kepribadian yang matang, stabil, berakhlak mulia, dan layak diteladani oleh murid. Kompetensi kepribadian guru memiliki peran sentral dan strategis untuk pembentukan karakter siswa. Guru yang berkepribadian mantap, arif, dan teladan akan menjadi sumber inspirasi bagi murid dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, Pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi terwujud dalam perilaku sehari-hari melalui keteladanan guru. Menurut Makawimbang (2011: 200), kompetensi dapat ditingkatkan dalam Pendidikan adalah input, proses, dan output. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Sedangkan proses adalah merubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dan output adalah sesuatu yang dihasilkan dari sebuah proses.

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran sentral dan strategis untuk pembentukan karakter murid. Guru yang berkepribadian mantap, arif, dan teladan akan menjadi sumber inspirasi bagi murid dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, Pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi terwujud dalam perilaku sehari-hari melalui keteladanan guru sesuai dengan pendapat Doni (2014: 125) sebagai berikut : Guru sebagai Teladan, artinya guru berakhlak mulia, stabil, dewasa, berwibawa, etos kerja, tanggung jawab, mandiri, dan empati (Permendiknas, No. 16 Tahun 2007) menjadi contoh bagi murid. Kepribadian guru menjadi faktor utama keberhasilan Pendidikan karakter, karena murid akan selalu meniru perilaku bukan hanya

menerima nasihat. Penelitian Tesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Putra (2021) dengan judul Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Penguatan Karakter disiplin pada Peserta Didik. Studi di SD Islam Al-Azhar menunjukkan implementasi kompetensi kepribadian berkontribusi pada penguatan karakter disiplin siswa. menunjukkan implementasi kompetensi kepribadian berkontribusi pada penguatan karakter disiplin siswa.

Optimalisasi kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan karakter murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini yang membedakannya adalah saya melakukan penelitian ini berfokus kepada optimalisasi kepribadian guru sehingga dilakukan penelitian ini yang berjudul Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Karakter Murid “ studi kasus di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya “ Temuan bahwa guru dengan kepribadian baik memberi contoh moral dan membentuk perilaku siswa baik dalam ucapan maupun Tindakan strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan spontan, serta penerapannya dalam kegiatan rutin di sekolah. Berbeda dengan Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemudian dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Pembahasan ini juga diperkuat oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara melalui prinsip *Ing ngarso sung tulodo*, yang berarti di depan memberi teladan. Prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter tidak hanya

dibangun melalui pengajaran konsep moral, tetapi melalui contoh kongkret yang diberikan guru. Guru yang menjadi teladan dalam ucapan, Tindakan, kedisiplinan, dan etika berperan besar dalam membangun karakter murid, seperti religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa hormat. Menurut teori kompetensi kepribadian guru dari E. Mulyasa (2007:26), guru yang berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa akan menjadi figure yang mampu menanamkan nilai karakter secara efektif. Guru yang menunjukkan keteladanan melalui komitmen moral dan perilaku positif terbukti mampu membentuk pembiasaan karakter murid. Misalnya guru yang selalu tepat waktu dan taat aturan mendorong murid berperilaku disiplin; guru yang jujur membentuk karakter kejujuran; dan guru yang menunjukkan empati mendorong tumbuhnya kepedulian sosial pada murid.

Selain itu, teori Pendidikan karakter dari Thomas Lickona menekankan bahwa Pendidikan karakter dibangun melalui tiga komponen, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Keteladanan guru berperan kuat terutama pada aspek *moral action*, yaitu pembentukan Tindakan nyata melalui contoh dan pembiasaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan karakter murid lebih efektif terjadi Ketika guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mempraktikannya dalam perilaku sehari-hari sehingga murid belajar melalui pengalaman yang nyata. Dalam perspektif hasil pembahasan, keteladanan guru untuk meningkatkan karakter murid tampak melalui beberapa indikator utama. Pertama, keteladanan disiplin yang tercermin dari kepatuhan guru terhadap aturan sekolah mampu menumbuhkan karakter disiplin murid. Kedua, keteladanan moral,

seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab membentuk karakter integritas pada murid. Ketiga, keteladanan sosial, seperti sikap peduli, santun, dan toleran menumbuhkan karakter empati dan Kerjasama. Keempat, keteladanan spiritual melalui perilaku religious guru mendorong pembentukan karakter religius murid. Kelima, keteladanan dan tanggung jawab professional guru memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya karakter kerja keras dan tanggung jawab belajar pada murid.

4.2.2 Hasil Kompetensi Kepribadian Guru dari Aspek Pembimbing Moral Untuk meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian guru dari aspek pembimbing moral merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter murid, karena guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembina nilai, pengarah perilaku, dan pembimbing perkembangan moral murid. Dalam hasil pembahasan, aspek pembimbing moral menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, membimbing perilaku murid sesuai norma, serta mengarahkan murid agar memiliki karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan berakhlak mulia.

Guru sebagai pembimbing moral merupakan peran guru dalam membantu murid, memahami, menghayati, dan mempraktikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui proses bimbingan, pembiasaan, penguatan, dan pengarah. Konsep ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona yang menegaskan bahwa Pendidikan karakter dibangun melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan Tindakan moral. Dalam perspektif ini, guru sebagai

pembimbing moral berperan mengembangkan ketiga aspek tersebut agar murid tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemauan untuk melaksanakannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru yang aktif memberikan bimbingan moral secara konsisten, mampu memperkuat pembentukan karakter murid secara lebih efektif. Aspek pembimbing moral juga berkaitan erat dengan teori perkembangan moral yang menjelaskan bahwa perkembangan moral individu berkembang melalui tahapan tertentu dan membutuhkan stimulasi melalui dialog, keteladanan, serta pembinaan nilai. Berdasarkan teori ini, guru berperan membantu murid untuk berkembang dari orientasi perilaku berbasis kepatuhan menuju kesadaran moral yang lebih matang. Guru yang membimbing murid melalui nasihat, diskusi nilai, penguatan perilaku positif, dan pembinaan sikap, bertanggung jawab mampu mendorong perkembangan moral murid menuju karakter yang lebih kuat. Konsep guru sebagai pembimbing moral diperkuat oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara, terutama prinsip Pendidikan yang menempatkan guru sebagai penuntun dalam pertumbuhan budi pekerti peserta didik. Dalam perspektif ini, guru tidak hanya mengarahkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menuntun perkembangan moral dan karakter murid. Melalui peran sebagai pembimbing moral, guru mampu menanamkan nilai sopan santun, tanggung jawab, empati, kejujuran, dan kedisiplinan melalui interaksi edukatif yang berorientasi pembinaan karakter.

Penelitian Tesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andra Fajar Setya,⁹² (2020) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten

Trenggalek. Hasil penelitian Fokus utama dari penelitian ini meliputi: strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan di MTsN 1 Trenggalek, bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan spontan, serta penerapannya dalam kegiatan rutin di sekolah yang sama maka implikasinya adalah strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius murid agar adab dan sikap murid semakin baik lagi.

Sejalan dengan teori kompetensi kepribadian guru dari E. Mulyasa (2023:26) bahwa guru yang memiliki kepribadian mantap, dewasa, arif, dan berwibawa akan efektif dalam menjalankan fungsi pembimbing moral. Guru yang memiliki integritas pribadi serta konsisten membimbing murid dalam perilaku baik cenderung mampu membangun karakter murid secara lebih mendalam. Pembimbingan moral tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan, teguran edukatif, pendampingan perilaku, dan penguatan nilai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin optimal peran guru sebagai pembimbing moral, semakin kuat pula peningkatan karakter murid yang terbentuk melalui proses Pendidikan.

4.2.3 Hasil Kompetensi Kepribadian Guru dari Aspek Pencipta Iklim Belajar yang Kondusif Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Kepribadian guru dari aspek pencipta iklim belajar yang kondusif merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan karakter murid, karena lingkungan belajar yang positif, aman, tertib, dan humanis berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku, sikap, dan nilai-nilai karakter murid. Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa guru yang mampu

menciptakan iklim belajar yang kondusif berkontribusi nyata terhadap tumbuhnya karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, rasa hormat, dan kemandirian murid. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh suasana Pendidikan yang diciptakan guru melalui kepribadiannya. Penciptaan iklim belajar yang kondusif merupakan kemampuan guru dalam membangun lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, demokratis, komunikatif, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Dalam perspektif ini kelas bukan hanya ruang transfer ilmu, tetapi ruang sosial tempat karakter berkembang melalui interaksi, pembiasaan, dan pengalaman belajar. Guru yang menciptakan suasana belajar kolaboratif, menghargai pendapat murid, dan membangun komunikasi positif mampu menumbuhkan karakter sosial dan moral murid atau peserta didik. Kelas yang tertib, penuh penghargaan, minim intimidasi, dan didukung hubungan positif antara guru dan murid menjadi lingkungan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti mendorong murid belajar bertanggung jawab, menghargai aturan, bekerja sama, dan menunjukkan perilaku sosial positif.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Eneng Sumarni, 2023) dengan judul penelitian Peran Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik hasil penelitian tersebut menunjukkan Meneliti bagaimana kepribadian guru di SDIT 1 Sukabumi mempengaruhi karakter siswa. Temuan bahwa guru dengan kepribadian baik memberi contoh moral dan membentuk perilaku siswa baik dalam ucapan maupun

Tindakan dengan Temuan bahwa guru dengan kepribadian baik memberi contoh moral dan membentuk perilaku siswa baik dalam ucapan maupun Tindakan. Sejalan dengan pendapat teori kompetensi kepribadian guru dari E. Mulyasa (2007:27) bahwa guru yang memiliki kepribadian dewasa, arif, sabar, dan berwibawa akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang ramah, terbuka, adil, dan penuh empati sangat berpengaruh terhadap terciptanya iklim belajar yang mendukung pembentukan karakter murid. Guru tidak hanya mengelola kelas secara administrative, tetapi dapat membangun kultur belajar yang menanamkan nilai disiplin, saling menghormati, dan tanggung jawab.

Konsep ini juga diperkuat oleh teori Pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang menegaskan bahwa sekolah harus menjadi *caring community* atau komunitas yang peduli agar Pendidikan karakter berkembang secara efektif. Guru yang menciptakan iklim belajar yang penuh kepedulian, penghargaan, dan keterbukaan mampu mendorong murid mengembangkan karakter positif melalui pembiasaan sosial di kelas. Pendidikan karakter menjadi lebih efektif Ketika lingkungan belajar menjadi ruang praktik nilai, bukan sekedar ruang penyampaian konsep moral. Kemudian, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa Pendidikan harus menumbuhkan suasana yang menuntun perkembangan budi pekerti peserta didik. Dalam konteks ini, guru sebagai pencipta iklim belajar yang kondusif berfungsi sebagai fasilitator pertumbuhan karakter melalui suasana belajar yang mendorong kebebasan bertanggung jawab, disiplin, dan pembentukan budaya positif.

Berdasarkan hasil pembahasan aspek pencipta iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan karakter murid tercermin dalam beberapa indikator. Pertama, terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga murid belajar menghargai ketertiban dan disiplin. Kedua, terciptanya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan murid sehingga menumbuhkan karakter hormat, empati, dan kepedulian. Ketiga, penerapan pembelajaran demokratis dan partisipatif yang mendorong karakter tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Keempat, pembiasaan budaya kelas yang positif, seperti disiplin, antri, jujur, dan saling menghargai yang memperkuat karakter murid. Kelima, pengelolaan kelas yang mendorong motivasi kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik. Iklim belajar yang kondusif menjadi media pembiasaan karakter. Murid tidak hanya diajarkan nilai-nilai karakter, tetapi menghidupinya dalam praktik keseharian melalui budaya kelas yang dibangun guru. Ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang suportif, terbuka, dan bermakna, maka karakter murid berkembang melalui proses internalisasi nilai secara alami dan berkelanjutan.

4.2.4 Faktor Pendukung Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

1. Kompetensi kepribadian guru sebagai teladan sangat penting untuk membentuk karakter murid. Faktor-faktor pendukungnya antara lain:
 - a. Guru memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan sopan santun sehingga menjadi contoh positif bagi murid.
 - b. Adanya budaya sekolah yang mendukung pembiasaan karakter seperti : salam, senyum, sapa, dan menjaga kebersihan.

- c. Kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
 - d. Guru mampu menjaga penampilan, tutur kata, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama.
 - e. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif mendukung guru dalam memberikan keteladanan sehari-hari.
2. Kompetensi kepribadian guru sebagai sebagai pembimbing moral untuk mengarahkan perilaku murid ke arah yang lebih baik, Faktor pendukungnya meliputi:
- a. Adanya kegiatan pembinaan karakter seperti doa bersama, kegiatan keagamaan, dan pendidikan budi pekerti.
 - b. Guru memiliki kedekatan emosional dengan murid sehingga mudah memberikan nasihat dan arahan moral.
 - c. Dukungan kurikulum sekolah yang memuat pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
 - d. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan moral murid.
 - e. Guru memiliki kesabaran dan kepedulian tinggi terhadap perilaku dan perkembangan peserta didik.
3. Kompetensi kepribadian guru sebagai sebagai Iklim belajar yang nyaman dan aman membantu pembentukan karakter murid secara optimal. Faktor pendukungnya antara lain:
- a. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan menyenangkan.

- b. Adanya hubungan harmonis antara guru dan murid sehingga murid merasa dihargai dan percaya diri.
- c. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses belajar mengajar.
- e. Adanya aturan kelas yang disepakati bersama untuk melatih disiplin dan tanggung jawab murid.

4.2.5 Faktor Penghambat Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

1. Kompetensi kepribadian guru sebagai teladan sangat penting untuk membentuk karakter murid, Beberapa faktor yang dapat menghambat guru dalam memberikan keteladanan antara lain:
 - a. Masih terdapat guru yang kurang konsisten dalam menerapkan disiplin dan aturan sekolah.
 - b. Pengaruh lingkungan luar dan media sosial yang terkadang bertentangan dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah.
 - c. Kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan keteladanan guru.
 - d. Beban kerja guru yang tinggi sehingga memengaruhi konsistensi perilaku dan perhatian kepada murid.
2. Kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing moral sangat penting untuk membentuk karakter murid, Beberapa faktor yang dapat

menghambat guru untuk memberikan pembimbingan moral murid meliputi:

- a. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam penanaman nilai moral.
 - b. Perbedaan karakter dan latar belakang murid yang memerlukan pendekatan berbeda-beda.
 - c. Pengaruh pergaulan dan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku murid secara negatif.
 - d. Waktu pembelajaran yang terbatas sehingga pembinaan moral belum maksimal.
 - e. Sebagian murid kurang terbuka terhadap nasihat dan arahan guru.
3. Kompetensi kepribadian guru sebagai menciptakan iklim belajar yang kondusif sangat penting untuk membentuk karakter murid, Beberapa faktor yang dapat menghambat antara lain:
- a. Kondisi kelas yang ramai dan jumlah murid yang cukup banyak.
 - b. Kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai.
 - c. Adanya murid yang sulit diatur atau memiliki perilaku kurang disiplin.
 - d. Perbedaan kemampuan belajar murid yang menyebabkan guru kesulitan mengelola kelas secara merata.
 - e. Gangguan dari lingkungan sekitar sekolah yang dapat mengurangi konsentrasi belajar murid.

4.3 Temuan Penelitian

Aspek keteladanan guru menunjukkan bahwa perilaku guru yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kesantunan, dan

integritas moral memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan karakter murid, baik di lingkungan kelas, maupun dalam kehidupan sosial di sekolah.

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran sentral dan strategis untuk pembentukan karakter siswa. Guru yang berkepribadian mantap, arif, dan teladan akan menjadi sumber inspirasi bagi murid dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Dengan demikian, Pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi terwujud dalam perilaku sehari-hari melalui keteladanan guru.

Temuan ini juga diperkuat oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara melalui prinsip *Ing ngarso sung tulodo*, yang berarti di depan memberi teladan. Prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter tidak hanya dibangun melalui pengajaran konsep moral, tetapi melalui contoh kongkret yang diberikan guru. Guru yang menjadi teladan dalam ucapan, Tindakan, kedisiplinan, dan etika berperan besar dalam membangun karakter murid, seperti religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan rasa hormat.

Kepribadian guru dari aspek pembimbing moral merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter murid, karena guru tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembina nilai, pengarah perilaku, dan pembimbing perkembangan moral murid. Guru sebagai pembimbing moral merupakan peran guru dalam membantu murid, memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari melalui proses bimbingan, pembiasaan, penguatan, dan pengarahan.

Pembimbingan moral tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan, teguran edukatif, pendampingan perilaku, dan penguatan nilai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin optimal peran guru sebagai pembimbing moral, semakin kuat pula peningkatan karakter murid yang terbentuk melalui proses Pendidikan.

Kompetensi Kepribadian Guru dari Aspek Pencipta Iklim Belajar yang Kondusif Untuk Meningkatkan Karakter Murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya bahwa lingkungan belajar yang positif, aman, tertib, dan humanis berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku, sikap, dan nilai-nilai karakter murid, guru yang mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif berkontribusi nyata terhadap tumbuhnya karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, rasa hormat, dan kemandirian murid. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh suasana Pendidikan yang diciptakan guru melalui kepribadiannya. Guru yang menciptakan suasana belajar kolaboratif, menghargai pendapat murid, dan membangun komunikasi positif mampu menumbuhkan karakter sosial dan moral murid atau peserta didik. Kelas yang tertib, penuh penghargaan, minim intimidasi, dan didukung hubungan positif antara guru dan murid menjadi lingkungan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti mendorong murid belajar bertanggung jawab, menghargai aturan, bekerja sama, dan menunjukkan perilaku sosial positif.